BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perasaan cemas pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi merupakan suatu kondisi yang penting untuk diperhatikan secara serius (Pawiliyah & Marlenis, 2019). Hospitalisasi merupakan suatu proses yang menyebabkan seorang anak harus mendapatkan perawatan di rumah sakit, menjalani tindakan medis maupun terapi hingga kondisi kesehatannya membaik dan diperbolehkan pulang ke rumah (Setiawati & Sundari, 2019). Anak prasekolah memberikan respon umum terjadi selama menjalani hospitalisasi yaitu kecemasan yang akhirnya akan menimbulkan suatu perilaku maladaptive (Amallia, 2018). Kecemasan yang dialami oleh anak selama hospitalisasi bila tidak ditangani, dapat berkembang menjadi stres dan cemas yang berpengaruh negatif terhadap sistem kekebalan tubuh. Hal ini dapat menghambat proses penyembuhan, memperpanjang masa rawat inap, serta meningkatkan risiko timbulnya komplikasi penyakit (Yulianto & Yusnita, 2022). Tidak hanya itu, kecemasan jika tidak ditangani dengan benar akan berpengaruh pada masa depan seperti menyebabkan kesulitan dan kemampuan membaca yang buruk, memiliki gangguan bahasa, menurunnya kemampuan intelektual dan social serta fungsi imun (Saputro & Fazrin, 2017).

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO), sebanyak 4 juta anak usia prasekolah di seluruh dunia mengalami hospitalisasi setiap

tahunnya, dari 4 juta anak tersebut, 60% diantaranya berumur dibawah 7 tahun (Oktarini & Prima, 2024). Hasil susenas maret 2024 menunjukkan bahwa 1 dari 10 penduduk Indonesia adalah anak usia dini, dengan 10,82 persen berada di rentang umur 0-6 tahun. Pada bulan terakhir tahun 2024, sekitar 29 dari 100 anak mengalami keluhan kesehatan, dan sekitar 41,90% dari anak-anak tersebut pernah rawat jalan. Menurut hasil profil kesehatan ibu dan anak 2024, presentase anak yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir usia 0-4 tahun sekitar 33,48 % dan usia 5-6 tahun sekitar 34,68%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Karsa Husada Batu pada bulan Juni 2025 didapatkan 65 anak dalam usia 3-6 tahun yang menjalani rawat inap dalam 3 bulan terakhir. Berdasarkan wawancara dengan perawat, didapatkan data bahwa sebagian besar anak usia 3-6 tahun menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan ditandai dengan anak banyak menangis, kontak mata kurang, gelisah dan sebagian besar ingin untuk digendong ibunya.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kecemasan anak dalam menjalani hospitalisasi di rumah sakit yaitu faktor usia pada anak, jenis kelamin, pengalaman terhadap sakit dalam melakukan perawatan hospitalisasi (Saputro H, 2017). Selain itu, lama dirawat dan lingkungan rumah sakit juga merupakan faktor dari kecemasan anak saat hospitalisasi (S. Susanti et al., 2024). Dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan tindakan invasif juga merupakan faktor dari kecemasan (Endang & Liswaryana, 2018). Kecemasan yang dialami anak prasekolah saat dirawat di rumah sakit dapat berdampak pada perawatan dan penyembuhan anak apabila masalah tidak ditangani (Wahyuni et al., 2022).

Anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi berisiko kehilangan rasa kontrol terhadap dirinya sendiri, seperti terhadap kebutuhan dasar, jadwal makan, waktu tidur, maupun aktivitas harian yang biasanya teratur. Mereka juga bisa merasa kehilangan kepercayaan diri karena merasa berbeda atau terbatas dalam melakukan kegiatan sehari-hari akibat aturan dari lingkungan sekitar. Jika kecemasan ini tidak segera ditangani, anak dapat menunjukkan penolakan terhadap tindakan medis atau perawatan yang diberikan. Dalam jangka panjang, kondisi ini bisa berdampak negatif pada proses tumbuh kembang anak, termasuk menurunnya kemampuan membaca, fungsi intelektual dan sosial, serta menurunnya sistem kekebalan tubuh (Ardianto et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Zaly (2021), bahwa dari 35 anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi terdapat 6 anak (17,1%) mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 29 anak (82,9%) mengalami tingkat kecemasan berat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak yang mendapatkan perawatan di rumah sakit besar atau kecilnya pasti mengalami kecemasan efek dari hospitalisasi. Berangkat dari masalah ini dibutuhkan terapi dalam menurunkan tingkat kecemasan tersebut. (Aryani & Zaly, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Batubara (2017), dari 60 anak usia 3–6 tahun yang menjalani hospitalisasi, ditemukan bahwa 68,3% anak mengalami kecemasan ringan dan 31,7% mengalami kecemasan sedang. Kecemasan paling banyak dialami oleh anak berusia 3 tahun dan berjenis

kelamin perempuan, khususnya yang baru pertama kali dirawat di rumah sakit. Hasil ini menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, dan pengalaman anak terhadap rumah sakit berperan dalam memengaruhi tingkat kecemasan saat hospitalisasi.

Oleh karena itu, peneliti dalam studi ini memiliki perbedaan dalam memilih kriteria responden, yaitu secara khusus hanya meneliti anak usia prasekolah (3–6 tahun). Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel seperti usia, pengalaman saat sakit, lama rawat, lingkungan rumah sakit dan dukungan keluarga. Berdasarkan uraian di atas mengenai kecemasan hospitalisasi dan perbedaan peneliti dalam pemilihan kriteria responden dan variabel, maka dipandang perlu untuk meneliti **"**Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada**"**, mengingat pentingnya deteksi dini dan penanganan kecemasan demi mendukung proses penyembuhan yang lebih optimal pada pasien anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian yaitu apakah faktor-faktor yang berhubungan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di ruang seruni RSUD Karsa Husada Batu ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah di ruang seruni RSUD Karsa Husada Batu

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik (usia, pengalaman terhadap sakit, lama rawat, lingkungan rumah sakit dan dukungan keluarga) yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu.
2. Menganalisis faktor usia yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu.
3. Menganalisis faktor pengalaman terhadap sakit yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu.
4. Menganalisis faktor lama rawat yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu.
5. Menganalisis faktor lingkungan rumah sakit yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu.

6. Menganalisis faktor dukungan keluarga yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu
7. Menganalisis faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini ini diharapkan dapat menambahkan teori dalam pengembangan ilmu tentang faktor yang berhubungan dengan dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Dengan demikian, tenaga kesehatan dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan psikologis anak dalam upaya mengurangi kecemasan selama menjalani perawatan di rumah sakit..

2. Bagi Anak dan Orang Tua

   Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua memahami kondisi psikologis anak selama proses hospitalisasi, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan dukungan emosional

kepada anak. Bagi anak, intervensi atau pendekatan yang tepat diharapkan dapat menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga proses perawatan dapat dijalani dengan lebih kooperatif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Selain itu, dapat dikembangkan ke dalam berbagai metode intervensi lain yang efektif untuk menurunkan kecemasan, serta memperluas variabel dan populasi penelitian di masa yang akan datang.